

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang pokok dan sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia seperti peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah atau khususnya di kelas merupakan salah satu usaha pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik di sekolah. Dalam hal ini pelaksana pendidikan harus selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan tinjauannya selalu diarahkan pada siswa secara perorangan maupun secara berkelompok.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah, untuk mengembangkan potensi peserta didik. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang dicapai siswa. Pencapaian prestasi belajar siswa tersebut merupakan tanggungjawab antara siswa, guru, orangtua siswa, dan masyarakat.

Syah (2007: 154) bahwa “alat-alat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”. Fasilitas belajar merupakan faktor ekstern yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Pemanfaatan Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dimana pemanfaatan fasilitas belajar mengajar yang dimaksud meliputi prasarana yaitu gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, infokus, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Pemanfaatan Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Pemanfaatan fasilitas belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pemanfaatan fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Fasilitas yang memadai akan mendorong siswa untuk semakin giat belajar. Oleh karena itu supaya prestasi belajar siswa dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada fasilitas yang ada. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka prestasi belajar akan semakin baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar dapat mengganggu pembelajaran dan prestasi belajar siswa akan menjadi kurang baik.

Barnawi (2012:47) berpendapat bahwa “pemanfaatan Fasilitas belajar yang baik dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga guru dapat menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran dengan lebih baik dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan”.

Pemanfaatan Fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Berbeda dengan sekolah yang belum memiliki fasilitas belajar yang memadai, siswa akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti halnya akan memiliki rasa was-was saat proses belajar mengajar karena pengaruh gedung yang sudah rusak, ketika hujan turun deras, siswa akan terganggu belajar karena air hujan yang mengenai ruangan kelas dan meja belajar siswa. Buku-buku di perpustakaan yang tidak lengkap juga akan menghambat proses pembelajaran sehingga harus mencari dari sumber lain. Selain itu penerangan ruangan yang belum tersedia juga dapat mengganggu proses belajar siswa karena ketika cuaca mendung pastinya ruangan kelas menjadi gelap dan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar.

Selain pemanfaatan fasilitas belajar terdapat faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat belajar yang juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat yang tinggi pada suatu kegiatan ketika seseorang tersebut memberi perhatian yang lebih kepada kegiatan tersebut. Sama halnya seperti minat belajar yaitu ketika siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran di sekolah dapat diartikan bahwa siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Minat tersebut dapat dilihat dari kerajinan siswa mengerjakan tugas rumah, keaktifan

dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan membaca siswa baik di dalam maupun di luar sekolah serta keberhasilannya dalam menjawab test-test yang diberikan guru baik secara lisan maupun tertulis.

Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran yang dipelajari, Maka hasil yang diperoleh juga menjadi lebih baik. Dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dari prestasi yang dicapai oleh siswa.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 24 maret 2018 di SMA Swasta Methodist Tanjungbalai, SMA Sisingamangaraja Tanjungbalai, dan SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai, penulis menemukan bahwa prestasi belajar siswa di SMA tersebut masih rendah karena ditemukannya masih banyak siswa yang memiliki nilai tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sesuai dengan penerapan Kurikulum 2006 di SMA Swasta Methodist Tanjungbalai, Kurikulum 2013 di SMA Sisingamangaraja Tanjungbalai, dan kurikulum 2006 di SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai. Dan menerapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Methodist Tanjungbalai sebesar 75, di SMA Sisingamangaraja Tanjungbalai adalah 70, dan di SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai adalah 75.

Untuk lebih jelasnya mengenai prestasi siswa kelas X di Sekolah SMA Swasta Methodist Tanjungbalai, SMA Sisingamangaraja Tanjungbalai, dan SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X SMA Swasta Tanjungbalai**

No	Sekolah	Tuntas (orang)	%	Tidak Tuntas (orang)	%	KKM
1	SMA Methodist Tanjungbalai	52	82,63%	11	17,37%	75
2	SMA Sisingamangaraja Tanjungbalai	113	53,90%	97	46,10%	70
3	SMA Tritunggal Tanjungbalai	55	85,93%	9	14,07%	75

*Sumber : Kepala Sekolah SMA Swasta Methodist Tanjungbalai*

Dari table 1.1 diatas terdapat hanya 82,63% yang tuntas dan 17,37% yang tidak tuntas dari keseluruhan siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Methodist Tanjungbalai. Terdapat juga 53,90% yang tuntas dan 46,10% yang tidak tuntas dari keseluruhan siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sisingamangaraja Tanjungbalai. Dan pada table tersebut terdapat 85,93% yang tuntas dan 14,07% yang tidak tuntas dari keseluruhan siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai.

Penulis juga menemukan kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas belajar yang sudah ada di sekolah, seperti perpustakaan, dan laboratorium sebagai penunjang prestasi belajar. Walaupun sebenarnya fasilitas di sekolah tersebut juga kurang kondisional yang menurut penulis masih banyak yang perlu diperbaiki agar dapat menunjang minat belajar siswa.

Selain pemanfaatan fasilitas belajar yang kurang optimal, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena kurangnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, tidak membawa perlengkapan belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, masih terdapat siswa yang absen tanpa keterangan, dan terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah tersebut tentu menjadi suatu pertimbangan dan tugas tersendiri bagi sekolah untuk memperlakukan dan memperdayakan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar supaya tercapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dari sebelumnya pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Dengan pemanfaatan fasilitas belajar serta minat belajar yang baik tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dicapai seorang siswa dapat dilakukan melalui tes atau dapat pula melalui studi dokumentasi yang dilihat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Nana (2002:28) mengemukakan “Indikator prestasi belajar diambil dari raport”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal ini lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah SMA Swasta Tanjungbalai kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah.
2. Masih banyak siswa di sekolah SMA Swasta Tanjungbalai kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018 tidak menjaga fasilitas belajar yang telah disediakan di Sekolah.
3. Minat belajar siswa SMA Swasta Tanjungbalai kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah.
4. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar di Sekolah.
5. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018 masih banyak dibawah KKM.
6. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat hanya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangan siuran dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil dan terarah.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fasilitas yang diteliti adalah fasilitas belajar di sekolah SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajarmata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar ekonomi siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar ekonomi siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan penulis tentang pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
4. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya